**Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik**

**Kelas VIII SMP Negeri 1 Selayar**

**(Studi Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia)**

1Firiyal Afifah Ahmad, 2Muhammad Tawil, 3Muhammad Aqil Rusli.

1Mahasiswa Prodi Pendidikan IPA,2Prodi Pendidikan IPA, 3Prodi Pendidikan IPA

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar

*firiyalafifah025@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Selayar yang diajar menggunakan media audio-visual. 2) Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Selayar yang diajar menggunakan media konvensional. 3) Untuk menguji hipotesis bahwa pembelajaran menggunakan media audio-visual lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajar menggunakan media konvensional. Jenis Penelitian ini adalah *Quasi-eksperment* dengan menggunakan desain penelitian *Nonequivalen control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Selayar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Rata-rata peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media audio visual terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Selayar berada pada kategori tinggi dengan skor *N-Gain* sebesar 0,74. 2) Rata-rata peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media konvensional terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Selayar berada pada kategori sedang dengan skor *N-Gain* sebesar 0,59. 3) Hasil belajar peserta didik pada kelas VIII SMP Negeri 1 Selayar yang diajar menggunakan media audio visual lebih tinggi dibanding hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan media konvensional. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji-t hasil belajar peserta didik memperlihatkan $H\_{0}$ ditolak dan $H\_{a}$ diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sistem ekskresi manusia.

Kata kunci: Media Audio Visual, Media Konvensional, Dan Hasil Belajar.

**The Effect of Audio-Visual Media on Student Learning Outcomes ff Grade VIII of SMP Negeri 1 Selayar**

**(Study on the Subject Matter of the Human Excretion System)**

1Firiyal Afifah Ahmad, 2Muhammad Tawil, 3Muhammad Aqil Rusli.

1College Scientist Program Study,2 Scientist Program Study, 3Scientist Program Study

Mathematics and Scientis Faculty University Of Makassar

*firiyalafifah025@gmail.com*

**ABSTRACT**

This study aims: 1) To analyze the increase in learning outcomes of class VIII student of SMP Negeri 1 Selayar were taught using *audio-visual media*. 2) To analyze the increase in learning outcomes of class VIII student of SMP Negeri 1 Selayar who were taught using conventional media. 3) To test the hypothesis that learning using *audio-visual media* is higher than those taught using conventional media. This type of research is *Quasi eksperimen* with research design *Nonequivalen control grup design*. The study population was all students of class VIII SMP Negeri 1 Selayar. The results showed that 1) The average increase in learning outcomes by using *audio-visual media* for class VIII students of SMP Negeri 1 Selayar was in the high category with an *N-Gain* score of 0.74. 2) The average increase in learning outcomes by using conventional media for class VIII students of SMP Negeri 1 Selayar is in the medium category with *N-Gain* score ​​of 0,59. 3) Learning outcomes of students in class VIII SMP Negeri 1 Selayar taught using *audio-visual media* higher than students learning outcomes taught using conventional media. Based on the results of inferensial statistic analysis using the t-test on learning outcomes of students show Ho was reject and Hα was accept. So it can be concluded that *audio-visual media* can be used to improve student learning outcomes on material human excretion system.

**Keywords :** *Audio-Visual Media*, Convensional Media, And Learning Outcomes.

**PENDAHULUAN**

Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pikiran. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi kekeliruan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan ketidaksiapan siswa untuk belajar serta kurangnya minat dan antusias. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah dengan menggunakan media dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus dalam belajar, informasi, sikap, dan juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi pembelajaran (Arsyad, 2003).

Penggunaan media haruslah sejalan dengan pembaharuan di bidang kurikulum yang saat ini gencar dilakukan oleh pemerintah. Munculnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang kemudian diperbarui dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan berikutnya kurikulum 2013 (K.13) yang membutuhkan aplikasi yang tepat di dalam metode pembelajarannya, agar sesuai dengan karakteristik dan tujuan pendidikan yang termasuk di dalam kurikulum.

Pada pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Selayar, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih berpusat pada guru, dan peserta didik berperan sebagai penerima informasi. Media yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran berupa media konvesional pada umumnya yaitu berupa buku cetak dan papan tulis. Menurut peserta didik kelas VIII, media tersebut dianggap kurang menarik sehingga peserta didik tidak begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini mengakibatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih dikatakan kurang.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pendidik bahwa masalah yang dihadapi saat ini, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi pelajaran yang bersifat abstrak yaitu pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) khususnya pada materi sistem ekskresi manusia. Dimana, penggunaan media yang digunakan sebelumnya pada materi sistem ekskresi manusia berupa, buku cetak yang dibagikan, torso, maupun charta. Adapun ketercapaian KD pada materi sistem ekskresi manusia kelas VIII masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dari nilai rata-rata ulangan semester 2017/2018 pada materi sistem ekskresi manusia yaitu 56,5 (SMP Negeri 1 Selayar).

Materi sistem ekskresi manusia merupakan materi sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari dan berhubungan dengan aktivitas yang terjadi dalam diri peserta didik. Materi ini merupakan materi yang bersifat abstrak artinya sesuatu itu ada tapi tidak tampak. Dalam proses pembelajaran, peserta didik mengalami kesulitan yaitu tidak dapat mengamati secara langsung bagaimana proses-proses tersebut terjadi, selama ini pendidik lebih sering menjelaskan yang diselingi dengan memberi catatan (menggunakan metode ceramah). Di samping itu, peserta didik pun hanya menemukan beberapa gambar, tidak ada alur atau proses yang dapat diamati peserta didik dari proses ekskresi tersebut. Sehingga, hal tersebut membuat peserta didik kurang mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan pendidik. Selain itu, peserta didik tidak memperoleh pengalaman yang mempermudah peserta didik untuk mengingat dan memahami materi yang sedang dipelajari.

Salah satu solusi dari permasalahan di atas yang dapat mendukung ketercapaian KD adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media sangat berpotensi baik dalam proses belajar peserta didik dimana penggunaannya dalam proses pembelajaran sangat membantu suksesnya pembelajaran. Melalui media peserta didik dapat menggunakan indera yang dimilikinya. Menurut Bruner (Kariasi, 2016) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran sebaiknya melibatkan semua alat indera peserta didik. Semakin banyak alat indera yang dilibatkan dalam menerima dan mengolah informasi pembelajaran, peserta didik akan semakin mudah mengerti dan mengembangkan pengetahuannya. Meskipun demikian penggunaan media di sekolah masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar peningkatan hasil belajar IPA peserta didik yang diajar menggunakan media audio visual?
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar IPA peserta didik yang diajar menggunakan media konvensional?
3. Apakah hasil belajar IPA peserta didik yang diajar menggunakan media audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajar menggunakan media konvensional?

Menurut Wena dalam Wahyuni (2015) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran secara tepat, merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, karena media mempunyai berbagai kelebihan antara lain membuat konsep yang abstrak dan kompleks menjadi sesuatu yang nyata, sederhana, sistematis dan jelas. Pemanfaatan media pembelajarn secara baik dan maksimal akan memberikan hasil yang maksimal juga terhadap hasil belajar peserta didik. Salah satu media yang dipakai pada saat ini yaitu media visual, media audio, dan media audio visual. Hal ini sejalan dengan Purwono (2014) yang menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media audio visual.

Media audio visual merupakan media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slidesuara, dan lain sebagainya (Sanjaya, 2010). Penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan menarik. Selain itu, anak akan takut ketinggalan jalannya video tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian. Media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada peserta didik saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri (Fujiyanto, 2016).

Pentingnya pengggunaan media pembelajaran khususnya media audio visual sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan media audio visual merupakan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pendangan dan pendengaran. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya melihat tetapi juga mendengarkan, sehingga penyampaian pesan kepada peserta didik bisa lebih jelas, daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran lebih baik dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Di samping itu, salah satu karakteristik kurikulum 2013 ialah menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah kemasyarakat. Hal ini sejalan dengan penggunaan media audio visual yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, sehingga apa yang telah dipelajari oleh peserta didik lebih mudah dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan mampu diterapkan kemasyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ege (2012) membuktikan bahwa hasil analisis data penelitian setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari pembelajaran dengan tanpa media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015) hasil penelitian yang diperoleh rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol. Dengan demikian, ini membuktikan bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Selayar”*.*

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan *Quasi-eksperimental* yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan pengajaran dengan menggunakan media audio visualsedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan media audio visual (media konvensional).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Selayar, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei, semester genap tahun 2019 selama 8 kali pertemuan. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Selayar pada tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 10 kelas dengan jumlah peserta didik keseluruhan sebanyak 252 orang. Pengambilan sampel dipilih dengan teknik *accidental sampling* dimana pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan. Pendidik IPA kelas VIII yang mengajar di SMP Negeri 1 Selayar menyarankan untuk mengambil kelas VIII i dan VIII h untuk dijadikan sampel karena kebetulan kelas ini belum mempelajari tentang materi sistem ekskresi manusia. Sehingga, terpilih kelas eksperimen yaitu VIII i dengan jumlah peserta didik 24 orang dan kelas kontrol yaitu VIII h dengan jumlah peserta didik 26 orang.

Penelitian ini menggunakan jenis desain sebagai berikut :

**Gambar 1.** *Nonequivalent Control Group*

 *Design*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelas EksperimanKelas Kontrol  | O1O3 | X- | O2O4 |

(Sugiyono, 2016)

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar adalah tes yang berupa *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk melihat skor yang diperoleh sebelum dan setelah penggunaan pembelajaran menggunakan media audio visual. Pemberian tes dengan menggunakan instrumen berupa soal tes objektif. Tiap soal bernilai satu jika benar dan bernilai nol jika salah. Tes yang digunakan pada penelitian ini ialah *pretset* dan *posttest* dalam bentuk objektif sebanyak 30 item soal.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeksripsikan tingkat hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah diberikan perlakuan. Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dan dari hasil analisis itu akan ditarik suatu kesimpulan. Sebelum diberi perlakuan, perlu dianalisis dahulu melalui uji normalitas dan uji homogenitas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar IPA kelas VIII SMP Negeri 1 Selayar yang diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen untuk materi pokok sistem ekskresi manusia pada Tabel 1.

**Tabel 1**. Statistik Data Skor Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Statistik** | **Kelas Eksperimen** | **Kelas Kontrol** |
| **Pretest** | **Posttest** | **Pretest** | **Posttest** |
| 1. | Jumlah Sampel | 24 | 24 | 26 | 26 |
| 2. | Skor Tertinggi | 17 | 29 | 15 | 25 |
| 3. | Skor Terendah | 9 | 22 | 6 | 18 |
| 4. | Skor Rata-rata | 13,50 | 25,75 | 11,11 | 22,34 |
| 5. | Std. Deviasi | 2,70 | 2,30 | 2,63 | 2,12 |
| 6. | Varians  | 7.30 | 5,32 | 6,96 | 4,53 |

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan hasil *pretest* hasil belajar IPA pada kelas eksperimen yang merupakan kelas yang diberikan perlakuan, diperoleh skor rata-rata peserta didik 13,50 dengan standar deviasi 2,70. Skor tertinggi yang diperoleh 17 dan skor terendah 9 dengan skor total tertinggi yaitu 30. Dan hasil *pretest* hasil belajar IPA pada kelas kontrol yang merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan, diperoleh skor rata-rata peserta didik 11,11 dengan standar deviasi 2,63. Skor tertinggi yang diperoleh 15 dan skor terendah 6 dengan skor total tertinggi yaitu 30.

Hasil *posttest* hasil belajar IPA pada kelas eksperimen, diperoleh skor rata-rata peserta didik 25,75 dengan standar deviasi 2,30. Skor tertinggi yang diperoleh 29 dan skor terendah 22 dengan skor total tertinggi yaitu 30. Sedangkan hasil *posttest* hasil belajar IPA pada kelas kontrol, diperoleh skor rata-rata peserta didik 22,34 dengan standar deviasi 2,12. Skor tertinggi yang diperoleh 25 dan skor terendah 18 dengan skor ideal yaitu 30.

Dengan tes hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori N-gain.

Pengkategorian hasil belajar peserta didik berdasarkan skor Rerata N-gain yang diperoleh dikedua kelas seperti pada Tabel berikut :

**Tabel 2.** Kategori N-Gain Hasil Belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Rata-Rata Skor*****N-Gain*** | **Kategori** |
| Eksperimen | 0,74 | Sedang |
| Kontrol | 0,59 | Sedang |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimenyang diajar menggunakan media audio visual memiliki skor *N-Gain* 0,74 dengan kategori tinggi, sedangkan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang diajar menggunakan media

konvensioanl memiliki skor *N-Gain* 0,59 dengan kategori sedang.

Setelah diperoleh skor *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya skor N-Gain dikategorikan lagi berdasarkan pencapaian tiap indikator seperti pada Tabel 3 :

**Tabel 3.** Peningkatan Pencapaian Tiap Indikator Hasil Belajar Peserta Didik Kelas

 Eksperimen dan Kontrol

| **No.** | **Indikator** | **Kelas Eksperimen** | **Kelas Kontrol** |
| --- | --- | --- | --- |
| **N-gain** | **Kategori** | **N-gain** | **Kategori** |
| 1 | Mengingat bagian-bagian ginjal sebagai sistem ekskresi | 1 | Tinggi | 0,85 | Tinggi |
| 2 | Mengenali fungsi bagian-bagian ginjal sebagai sistem ekskresi | 0,78 | Tinggi | 0,75 | Tinggi |
| 3 | Menganalisis proses pembentukan urine pada ginjal | 0,61 | Sedang | 0.50 | Sedang |
| 4 | Mengingat bagian-bagian kulit sebagai sistem ekskresi | 0,92 | Tinggi | 0,74 | Tinggi |
| 5 | Mengenali fungsi bagian-bagian kulit sebagai sistem ekskresi | 0,72 | Tinggi | 0,62 | Sedang |
| 6 | Menganalisis proses terbentuknya keringat pada kulit | 0,63 | Sedang | 0,37 | Sedang |
| 7 | Mengingat bagian-bagian paru-paru sebagai sistem ekskresi | 0,95 | Tinggi | 0,80 | Tinggi |
| 8 | Mengenali fungsi bagian-bagian paru-paru sebagai sistem ekskresi | 0,86 | Tinggi | 0,72 | Tinggi |
| 9 | Menganalisis proses pertukaran oksigen dengan karbondioksida pada paru-paru | 0,64 | Sedang | 0,55 | Sedang |
| 10 | Mengingat bagian-bagian hati sebagai sistem ekskresi | 1 | Tinggi | 0,80 | Tinggi |
| 11 | Mengenali fungsi bagian-bagian hati sebagai sistem ekskresi | 0,80 | Tinggi | 0,78 | Tinggi |
| 12 | Menganalisis proses pembentukan cairan empedu pada hati | 0,56 | Sedang | 0,40 | Sedang |
| 13 | Menjelaskan gangguan/ penyakit yang terjadi pada organ ginjal | 0,70 | Sedang | 0,60 | Sedang |
| 14 | Menjelaskan gangguan/ penyakit yang terjadi pada organ kulit | 0,72 | Tinggi | 0,57 | Sedang |
| 15 | Menjelaskan gangguan/ penyakit yang terjadi pada organ paru-paru | 0,78 | Tinggi | 0,60 | Sedang |
| 16 | Menjelaskan gangguan/ penyakit yang terjadi pada organ hati | 0,78 | Tinggi | 0,63 | Sedang |
| 17 | Menjelaskan gangguan/ penyakit yang terjadi pada organ hati | 0,87 | Tinggi | 0,66 | Sedang |
| 18 | Menjelaskan berbagai upaya pencegahan dan cara menanggulangi gangguan/penyakit pada organ kulit | 0,81 | Tinggi | 0,60 | Sedang |
| 19 | Menjelaskan berbagai upaya pencegahan dan cara menanggulangi gangguan/penyakit pada organ paru-paru | 0,87 | Tinggi | 0,75 | Tinggi |
| 20 | Menjelaskan berbagai upaya pencegahan dan cara menanggulangi gangguan/penyakit pada organ hati | 0,75 | Tinggi | 0,80 | Tinggi |

Berdasarkan Tabel 3. terlihat bahwa terdapat perbedaan peningkatan indikator hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen. Peningkatan indikator yang paling tinggi pada kelas eksperimen adalah pada indikator ke 1, 4, 7, dan 10 dan untuk peningkatan indikator yang paling rendah pada kelas eksperimen adalah indikator ke 12 tentang menganalisis proses terbentuknya cairan empedu pada hati. Kemudian, peningkatan indikator yang paling tinggi pada kelas kontrol yaitu indikator ke 1, 7, 10, dan 20 dan untuk peningkatan indikator yang paling rendah pada kelas kontrol adalah indikator ke 6 tentang menganalisis proses terbentuknya keringat pada kulit.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dan pada kelas kontrol berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi sistem ekskresi manusia yang memiliki konsep yang abstrak .

Melalui bantuan media audio visual, proses ekskresi yang terjadi di dalam tubuh dapat dicermati dengan nyata oleh peserta didik, selain itu media audio visual dapat memperjelas dan melengkapi informasi verbal yang diberikan, sehingga memberi kemudahan bagi peserta didik dalam menerima pelajaran yang bersifat abstrak, untuk anak usia SMP penayangan video juga mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, hal ini akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, seperti yang dijelaskan dalam piramida Edgar Dale, “*10% of what we read, 20% of what we hear, 30% of what we see, 50% of what we see and hear”* (Dale, 1963)*.* Pada piramida tersebut dapat disimpulkan bahawa penyerapan materi ketika menggunakan media audio visual sebesar 50% karena dapat dilihat dan didengar, sedangkan jika hanya menggunakan media konvensional penyerapan materinya sebesar 30% karna hanya melihat gambar.

Pencapaian indikator hasil belajar yang termasuk tinggi pada kelas eksperimen berada pada indikator 1, 4, 7, 8, 10, 17,19, dan pada kelas kontrol berada pada indikator 1, 2, 7, 10, 11, 19, dan 20. Kemudian, pencapaian indikator hasil belajar yang termasuk rendah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada indikator 6 dan 12. Beberapa indikator yang termasuk tinggi pada kelas eksperimen dan kontrol merupakan indikator yang dimana peserta didik mampu untuk mengingat dan menjelaskan kembali materi pelajaran yang disampaikan berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Terutama pada kelas eksperimen proses pembelajaran menggunakan media audio visual sehinggah jauh lebih memudahkan peserta didik untuk mengamati dengan baik materi pelajaran. Oleh karena itu, maka peserta didik menjadi lebih mudah untuk menjawab soal tersebut.

Kemudian, indikator yang termasuk rendah pada kelas eksperimen dan kontrol merupakan indikator menganalisis (C4) proses yang terjadi pada sistem ekskresi. Pada kelas eksperimen pencapaian hasil belajar pada indikator menganalisis lebih tinggi dari pada di kelas kontrol. Penyebabnya karena beberapa peserta didik memang masih ada yang belum mampu sampai pada tahap menganalisis. Terutama pada kelas kontrol, dalam pembelajarannya media yang digunakan media konvensioanl (media gambar) yang kurang menarik perhatian dan minat belajar peserta didik. Media yang digunakan dianggap membosankan. Ini dibuktikan pada Tabel 3 data hasil peningkatan *N-gain* pada tiap indikator, menunjukkan hasil yang diperoleh pada indikator menganalisis cukup rendah pada indikator 6 dan 12 yaitu 0,37 dan 0,40. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil penelitian Saenab (2018), menyatakan bahwa peserta didik pada kelas kontrol yang hanya sekedar melihat gambar yang ditampilkan kurang mampu untuk menganalisis berbeda pada kelas eksperimen yang dapat melihat lebih nyata melalui video (audio visual) yang ditampilkan, hal ini memberikan gambaran bahwa penyampaian yang bersifat nyata secara audio visual dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya.

Memperkuat hasil analisis deskriptif, maka dilakukan analisis statistik inferensial untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan statistik uji-t. Sebelum digunakan uji-t, terlebih dahulu di lakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas data digunakan untuk menguji kenormalan data skor, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk menguji data apakah homogenitas atau tidak. Data dapat dikatakan Homogen apabila *χ*2*hitung*$χ\_{hitung}^{2}$ lebih kecil daripada *χ*2*tabel*$χ\_{tabel}^{2}$. Hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol *χ*2*hitung* lebih kecil daripada *χ*2*tabel*. Data pada kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) dapat dikatakan homogen apabila *χ*2*hitung* lebih kecil dari *χ*2*tabel*. Berdasarkan hasil uji homogenitas data *χ*2*hitung* lebih kecil dari pada *χ*2*tabel* untuk kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) hal ini berarti data untuk kelas eksperimen dan kontrol terdistribusi normal.

Hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji-t diperoleh $t\_{hitung}$ = 5,59$ $>$ t\_{tabel}$ = 1,67722. Hal ini berarti $H\_{0}$ ditolak dan $H\_{a}$ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media audio visual berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Selayar pada materi sistem ekskresi manusia.

**PENUTUP**

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

(1) Rata-rata peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media audio visual terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Selayar berada pada kategori tinggi dengan skor *N-Gain* sebesar 0,74. (2) Rata-rata peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media konvensional terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Selayar berada pada kategori sedang dengan skor *N-Gain* sebesar 0,59. (3) Hasil belajar peserta didik pada kelas VIII SMP Negeri 1 Selayar yang diajar menggunakan media audio visual lebih tinggi dibanding hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan media konvensional.

**DAFTAR PUSTAKA**

# Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ege, B. & Mrio A. (2012). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah pertama Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia. *Jurnal Vox Edukasi*, Hal. 72-81. Vol. 3 No. 4.

Fujiyanto, A. A. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1. No. 1.

Kariasi, K. M. (2016). Penerapan Multimedia Model Simulasi dalam Pemebelajaran IPA Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubongk Kabupaten Tojo Una Una . *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*, Vol. 5. No. 3. Hal. 31-35. ISSN: 2089-8630.

Purwono, J. S. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Materi Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 2 Hal. 127-144. ISSN: 2354-6441.

Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian .* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Saenab, S., Ramlawati, dan Irma S. (2018). Pengaruh Media Video Dengan Pendekatan Kontektual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VII MTS Negeri Gantarang Kab. Bantaeng (Pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan). *Jurnal IPA Terpadu*, Vol. 1 No. 2 Hal. 57-67.Sanjaya, W. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Prenada Media Group.

Sanjaya, W. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran.* Jakarta : Media Prenada Group.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian (Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D).* Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran (Teori & Aplikasi).* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wahyuni, T. A. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual pada Pembelajaran Energi dalam Sistem Kehidupan Pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPA UNNES*, Hal. 998-1004. Vol. 4 No. 3.